

**MARINE TOURISM DEVELOPMENT AND SUSTAINABLE LIVELIHOOD CHANGES
IN PAHAWANG ISLAND LAMPUNG PROVINCE**

Thesis

Submitted as One of the Requirements for Completing the Master's Program at the Department
of Integrated Natural Resources Management, Graduate School,
Universitas Andalas

by

Muhammad Al Giffari

2321632001

First Supervisor

Prof. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc., Ph.D.

196302081987021001

Second Supervisor

Yuerlita, S.Si., M.Si., Ph.D.

198112182009122002



**GRADUATE SCHOOL
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

Abstract

This study examines the transformation of fishing villages into marine tourism villages, assessing livelihood capital changes and shifts in livelihood strategies and outcomes. Conducted on Pahawang Island, the research employs a mixed-method sequential exploratory approach. Key informants (21) were selected using the snowball technique, while surveys were conducted with 207 randomly selected household heads using cluster sampling across six hamlets. Participatory Rural Appraisal (PRA) was used to analyze village transformation and the Livelihood Sustainability Index (LSI) measured changes in livelihood capital from 2016 to 2024, in-depth interviews explored livelihood strategy shifts, and surveys assessed livelihood outcomes. Findings indicate a shift from fishing and agriculture to tourism-related activities since 2012. While social, human, and physical capital improved, financial and natural capital declined, with LSI increasing slightly from 0.524 to 0.530. Despite moderate food security (0.430), the livelihood security index remains low (0.195), reflecting economic instability. However, a high index of sustainable resource utilization (0.698) suggests growing community awareness in managing tourism, agriculture, and fisheries responsibly. The livelihood outcomes index (0.441) indicates a moderate improvement in quality of life, though income disparities persist. Challenges such as land acquisition by external investors, mangrove deforestation, and coral reef degradation threaten long-term sustainability. To support sustainable tourism, the government must enforce strict land-use regulations and implement sustainability-based zoning. Strengthening partnerships between communities, MSMEs, and resort operators can foster equitable economic integration. Additionally, capacity-building programs in supply chain management will enhance local economic resilience, ensuring long-term sustainability for Pahawang's tourism sector.

Keywords: agriculture; coastal communities; fisheries: livelihood changes; small island; SLI



Abstrak

Studi ini mengkaji transformasi desa nelayan menjadi desa wisata bahari, menilai perubahan modal mata pencaharian dan pergeseran strategi dan hasil mata pencaharian. Dilakukan di Pulau Pahawang, penelitian ini menggunakan pendekatan eksplorasi berurutan dengan metode campuran. Informan kunci (21 orang) dipilih dengan menggunakan teknik bola salju, sementara survei dilakukan terhadap 207 kepala keluarga yang dipilih secara acak dengan menggunakan pengambilan sampel kluster di enam dusun. Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan untuk menganalisis transformasi desa dan Indeks Keberlanjutan Mata Pencaharian (Livelihood Sustainability Index/LSI) mengukur perubahan modal mata pencaharian dari tahun 2016 hingga 2024, wawancara mendalam menggali pergeseran strategi mata pencaharian, dan survei menilai hasil mata pencaharian. Temuan menunjukkan adanya pergeseran dari perikanan dan pertanian ke kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata sejak tahun 2012. Sementara modal sosial, manusia, dan fisik meningkat, modal keuangan dan alam menurun, dengan LSI sedikit meningkat dari 0,524 menjadi 0,530. Meskipun ketahanan pangan cukup baik (0,430), indeks ketahanan mata pencaharian tetap rendah (0,195), yang mencerminkan ketidakstabilan ekonomi. Namun, indeks pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan yang tinggi (0,698) menunjukkan tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam mengelola pariwisata, pertanian, dan perikanan secara bertanggung jawab. Indeks hasil mata pencaharian (0,441) menunjukkan peningkatan moderat dalam kualitas hidup, meskipun kesenjangan pendapatan masih ada. Tantangan seperti pembebasan lahan oleh investor eksternal, deforestasi hutan bakau, dan degradasi terumbu karang mengancam keberlanjutan jangka panjang. Untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, pemerintah harus menegakkan peraturan penggunaan lahan yang ketat dan menerapkan zonasi berbasis keberlanjutan. Memperkuat kemitraan antara masyarakat, UMKM, dan operator resor dapat mendorong integrasi ekonomi yang adil. Selain itu, program peningkatan kapasitas dalam manajemen rantai pasokan akan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal, memastikan keberlanjutan jangka panjang untuk sektor pariwisata Pahawang.

Kata kunci: masyarakat pesisir; pengembangan pariwisata; pertanian; perikanan; perubahan mata pencaharian; pulau kecil; LSI